

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuhkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan Keluarga, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Karena pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan muncul. Pendidikan juga merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dipersiapkan melalui pendidikan.¹

¹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 247

Dengan pendidikan manusia akan mengenal apa-apa yang ada di sekitarnya, baik dari pengetahuan intelektualnya maupun pengetahuan sosialnya. Pendidikan mengatur aspek kehidupan manusia dalam kehidupan sosial, bagaimana cara bergaul, mengenal batasan-batasan yang sudah ditentukan dalam kehidupan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Manusia diciptakan pada dasarnya telah diberikan waktu dan aturan yaitu selama perputaran bumi dalam satu hari dan satu malam adalah 24 jam dan aturan yang sama seperti melaksanakan kebiakan dan menjauhkan keburukan. Namun pada kenyataan pada waktu yang sama dan aturan yang sama manusia mempunyai hasil akhir yang berbeda.

Disiplin merupakan sikap siap yang tertanam dalam diri seseorang baik lahir maupun batin tanpa sebuah paksaan dari orang lain. Disiplin bukan hanya terpaku pada datang tepat waktu, namun disiplin mempunyai makna yang banyak, diantaranya adalah taat pada peraturan dan tata tertib. Mantaati peraturan atau

² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003 H. 75

tata tertib adalah ikhlas menerima dan menjalankan dengan segala keputusan yang sudah di tentukan. Contohnya saja adalah sholat lima waktu, shalat lima waktu merupakan aturan Tuhan yang kewajiban dikerjakan oleh umat manusia sebagai bukti pengabdianya kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya mempunyai peraturan-peraturan yang harus diterapkan dan dipatuhi oleh para siswa atau santri demi untuk menjaga tata tertib dan menjadikan para santri atau siswa yang terdidik.

Mentaati sebuah aturan merupakan wujud dari sikap disiplin seseorang dalam mematuhi, memtuhi sebuah aturan mewujudkan seseorang mempunyai ketaqwaan kepada Sang Kholiq, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيْ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ
فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ
وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Ayat ini dan ayat sesudahnya masih berhubungan erat dengan ayat-ayat yang lalu, muai ayat yang memerintahkan untuk beribadah kepada Allah, tidak mempersekutukan-Nya serta berbakti kepada orang tua, menganjurkan berinfak, dan lain-lain. Perintah-perintah itu mendorong manusia untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, anggotanya tolong menolong dan bantu-

membantu, taat kepada Allah dan rasul, serta tunduk kepada ulil amri, menyelesaikan perselisihan berdasarkan nilai-nilai yang dianjurkan Al-Qur'an dan sunnah, dan lain-lain yang terlihat dengan jelas pada ayat ini dan ayat-ayat mendatang sampai pada perintah berjuang di jalan Allah. Demikian hubungan ayat-ayat ini secara umum.³

Pendapat ulama berbeda-beda tentang makna kata (ulil amri). Dari segi bahasa (uli) adalah bentuk jamak dari (waliy) yang berarti pemilik atau yang mengurus dan menguasai. Bentuk jamak dari kata tersebut menunjukkan bahwa mereka itu banyak, sedang kata (AL-amri) adalah perintah atau urusan. Dengan demikian, ulil amr adalah orang-orang yang berwenang mengurus urusan kaum muslimin. Mereka adalah orang yang diandalkan dalam menangani persoalan-persoalan kemasyarakatan. Siapakah mereka? Ada yang berpendapat bahwa mereka adalah para penguasa/pemerintah. Ada juga yang mengatakan bahwa mereka adalah yang mewakili masyarakat dalam berbagai kelompok dan profesinya.⁴

Secara umum ayat ini menjelaskan bahwa kita wajib mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah swt dan Rasul, dan mentaati peraturan yang dibuat oleh para pemimpin, baik dari kalangan ulama atau pemimpin pemerintahan. Demikian pula peraturan dalam sebuah lembaga pendidikan yang

³ M. Quraish shihab, tafsir al-mishbah, (lentera hati, ciptat 2009) H. 589

⁴ *Ibid* H. 585

harusnya ditaati dengan baik sebagaimana peraturan-peraturan yang sudah di buat agar mencapai para siswa atau santri mendapatkan hasil prestasi dan perilaku yang baik.

Pondok pesantren Al-Falah Putera adalah sebuah pondok pesantren yang banyak mempelajari ilmu-ilmu Islam dari kitab kuning, dan juga mempelajari ilmu umum seperti sekolah lainnya. Pondok pesantren Al-Falah Putera terletak di lokasi yang cukup ramai dari kota, karena posisinya terletak di pinggir jalan raya. Lembaga pendidikan tak terkecuali Pondok Pesantren Al-Falah Putera tentunya mempunyai peraturan-peraturan yang di terapkan untuk membantu kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

Pondok pesantren Al-Falah lembaga pondok pesantren yang didirikan oleh seorang ulama besar yaitu KH. M. Tsani. Beliau merupakan tokoh yang sangat dikenal oleh masyarakat setempat, beliau bekerja keras untuk membangun pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sebagai wadah menimba ilmu-ilmu agama, dan membantu masyarakat sekitar untuk mempermudah menimba ilmu agama yang merupakan sebuah kewajiban bagi umat Islam.

Pondok pesantren Al-Falah Putera tentunya tidak beda jauh dengan pesantren lain, dimana di dalamnya ada memiliki asrama bagi santri yang bermukim di dalam. Bagi para santri asrama adalah ibaratkan rumah, dimana mereka tidur, mengulangi pelajaran sekolah, melakukan aktivitas seperti di

rumah sendiri. Dalam hal ini tentunya ada peraturan yang harus ditaati sebagaimana layaknya manusia hidup agar kehidupan mereka terarah dan tidak sia-sia tanpa hasil yang bermanfaat. Peraturan lebih menekankan kepada sikap disiplin, karena disiplin merupakan kunci sebuah kesuksesan. Sebagaimana dijelaskan bahwa hidup manusia tidak pernah lepas daripada peraturan, begitu pun peraturan tidak sempurna tanpa dilandasi dengan sikap disiplin. Demikian pula disiplin tindak akan maksimal tanpa dibentengi dengan hukuman, kesempurnaan peraturan adalah apabila orang bisa disiplin dalam menjalankan peraturan. Dalam hal ini penulis mengangkat beberapa poin dari kedisiplinan santri dalam kegiatan asrama diantaranya:

1. Tadarus Al-Quran.
2. belajar malam bersama.
3. menjaga kebersihan dalam dan luar asrama.
4. Menjaga kerapian dalam asrama

Empat kegiatan tersebut sudah senantiasa dilaksanakan oleh para santri, dalam kegiatan ini ada santri yang sudah disiplin dalam pelaksanaannya dan ada juga yang masih belum disiplin, beberapa laporan yang terjadi kiranya dapat menunjukkan kedisiplinan santri dalam mematuhi aturan asrama.

Hal kecil namun sangat besar manfaatnya sudah diterapkan di pondok pesantren Al-Falah Putera. Namun dari sekian banyaknya santri kadang tidak semua santri bisa disiplin dalam mematuhi sebuah aturan, bisa dikatakan kurang

atau tidak mematuhi peraturan tersebut karena faktor yang mempengaruhi. Peraturan hakikatnya harus dipatuhi, namun tidak semua santri bisa mendisiplinkan dirinya dengan mematuhi peraturan yang ada.

Dalam hal ini tentu yang menjadikan santri disiplin atau tidak disiplin dalam mematuhi aturan asrama ada sebabnya, baik dari segi metode yang diterapkan atau ada faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya atau faktor dari orang lain atau lingkungan yang berpotensi besar mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang untuk tidak patuh dengan sebuah peraturan.

Dari apa yang sudah peneliti dapati, maka ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam. Maka dari itu peneliti mengangkat judul skripsi dengan judul “KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MEMATUHI ATURAN ASRAMA” (STUDI PADA PONDOK PESANTREN AL-FALAH PUTERA BANJARBARU).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penerapan disiplin santri dalam mematuhi aturan asrama di pondok pesantren Al-Falah putera?
2. Apa saja yang mempengaruhi penerapan disiplin santri dalam mematuhi aturan asrama di pondok pesantren Al-Falah Putera?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut.

1. Pengertian kedisiplinan.

Dalam kamus lengkap bahasa indonesia disiplin diartikan latihan batin dan watak supaya mentaati tata tertib, kepatuhan pada aturan.⁵

Pengertian lain dikemukakan oleh subari, disiplin merupakan “penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya tujuan peraturan itu”⁶

Dari pengertian diatas bisa dipahami bahwa disiplin merupakan suatu sikap siap lahir dan batin yang ada dalam diri seseorang untuk patuh dengan segala aturan dan tata tertib.

2. Santri

Orang yang mendalami pengajiannya di agama islam (dngan pergi berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren.⁷ Dari pengertian diatas bahwa yang namanya santri adalah seseorang yang merantau menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu agama dalam sebuah

⁵ Hoetomo, *kamus lengkap bahasa indonesia*, (surabaya, mitra belajar. 2005 H. 138

⁶ Subari, *supervisi pendidikan*, (jakarta, bumi angkasa, 2004), H. 164

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa indonesia edisi ke-3*,(Pusat Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2003.) Hal.1032

lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren dan tinggal di dalamnya.

3. Peraturan.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya ialah untuk membekali santri dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.⁸

4. Pondok pesantren.

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.⁹

D. Alasan Memilih Judul.

1. Disiplin merupakan kunci dari sebuah usaha untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

⁸ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. dr. Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta, Erlangga, 1999), hlm. 85.

⁹ Murjamil Qomar, *Pesantran Dari Transformasi Metodologi Menujudemokratisasi Institusi*, (Erlangga, Jakarta,)

2. Karna penerapan disiplin santri dalam mematuhi aturan asrama di pondok pesantren Al-Falah Putera baik, sehingga penulis tertari untuk meneliti.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui metode penerapan disiplin santri terhadap peraturan asrama dipondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi disiplin santri terhadap peraturan asrama dipondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN.

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dalam dunia pendidikan, terutama masalah tentang disiplin.
 - b. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pihak Pondok Pesantren Al-Falah Putera.
 - c. Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai informasi dan dorongan terhadap didiplin santri, sehingga kedepannya bisa meningkat.

- b. Memberikan masukan kepada pihak pondok pesantren Al-Falah tentang disiplin.
- c. Memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

G. Kajian Pustaka.

1. Skripsi, Sri Pitriana, Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2013, dalam ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Disiplin Siswa Di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”. Isi dalam penelitian ini dijelaskan tentang kedisiplinan siswa dalam berbicara dengan jujur dalam kesehariannya di MIN Model Tambak Sirang kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Isi dari skripsi ini memiliki persamaan terhadap apa yang menjadi judul skripsi yang akan penulis teliti, yaitu tentang pelaksanaan disiplin pada peserta didik.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan apa yang penulis teliti, yaitu dari segi penerapan disiplin kejujuran terhadap siswa MIN Model Tambak Anyar sedangkan yang saya teliti tentang kedisiplinan santri dalam mematuhi peraturan asrama di Pondok pesantren al-falah putera.

2. Skripsi, Norhayani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2012, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Penerapan Disiplin Dalam Pembelajaran Di MTS Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas Klimantan Tengah.

Isi dari skripsi ini adalah tentang kedisiplinan siswa di MTS Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah kecamatan kapuas Timur Kabupaten Kapuas Klimantan Tengah dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan apa yang menjadi judul skripsi yang akan penulis teliti, yaitu pelaksanaan disiplin.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan apa yang penulis teliti, yaitu dari segi penerapan disiplin siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan yang saya teliti tentang kedisiplinan santri terhadap peraturan asrama di pondok pesantren al-falah putera.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I, Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teoritis yang berisi tentang pengertian kedisiplinan, cara penerapan disiplin, unsur disiplin, tujuan disiplin, pengertian pesantren, elemen-elemen pesantren.

BAB III, Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V, Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.